



PAKAN KOMPLIT BABI FASE GROWER, PADA USAHA PENGEMUKAN BABI POLA KEMITRAAN KELOMPOK TANI SEHATI

**Theresia Nur Indah Koni*, Catootjie Lusje Nalle*, Cytske Sabuna*, Helda*, Stormy
Vertigo***

* Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri
Kupang

e-mail : indahkoni@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Sehati adalah mitra kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pendampingan. Tahap persiapan dilakukan pembuatan pakan ternak yang dilakukan di Politeknik Pertanian Negeri Kupang (PPNK) dengan bantuan para mahasiswa, selain itu disiapkan juga materi penyuluhan. Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan baik oral maupun tertulis dalam bentuk leaflet. Tahap pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dari Jurusan Peternakan PPNK. Hasil kegiatan ini anggota kelompok tani dibekali dengan pengetahuan tentang pakan ternak babi berdasarkan fase pertumbuhan, dilakukan penyerahan pakan dan penanganan kastrasi ternak babi jantan. Pendampingan dilakukan tim pengabdian Jurusan Peternakan PPNK hingga ternak babi hasil pengemukan dipasarkan. Disimpulkan bahwa peternak mengalami peningkatan pengetahuan pakan yang disampaikan pada materi penyuluhan maupun pada media tertulis. Kastrasi dilakukan dengan baik dan pendampingan terus dilakukan oleh tim pengabdian jurusan Peternakan.

Kata Kunci : leaflet, mitra, pakan, pengemukan, Sehati, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Sehati merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kelompok Tani Sehati didirikan awal tahun 2018 memiliki anggota sebanyak 15 orang. Sejak tahun 2019 Jurusan Peternakan bermitra dengan kelompok tani ini. Anggota kelompok tani Sehati memiliki aktivitas harian yaitu memelihara ternak babi ras lokal dan berkebun (Bulu *et al.*, 2019).

Menurut Jehemat *et al.* (2010) ternak babi merupakan ternak yang sering digunakan dalam budaya masyarakat NTT. Umumnya masyarakat NTT memelihara ternak babi 2-10 ekor per rumah tangga (Foenay & Koni, 2017). Karena sering digunakan dalam upacara adat maka ternak babi dipelihara secara turun temurun. Dalam budidaya ternak babi umumnya masyarakat NTT mendapat pengetahuan secara turun temurun begitu pun halnya dengan anggota kelompok tani Sehati. Kurang memadainya pengetahuan tentang pakan dan manajemen pemberian pakan pada kelompok tani mitra merupakan salah satu permasalahan yang perlu dicarikan solusinya.

Kurangnya pengetahuan mitra tentang pakan terlihat dari pakan yang diberikan berupa limbah pertanian dan limbah rumah tangga yang diberikan tanpa perhitungan sesuai dengan kebutuhan ternak babi. Hal ini bukan saja terjadi pada kelompok mitra juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua peternak babi di NTT. Menurut Jehemat *et al.* (2010) bahwa permasalahan penyediaan pakan ternak babi yang berkualitas merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua peternak babi di NTT.

Pakan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ternak babi mendukung produktivitas ternak babi itu sendiri, selain itu dapat akan mempengaruhi pendapatan peternak, karena biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan yang cukup tinggi (Sihombing, 2006, Ardana, 2008). Kaligis *et al.* (2017) menyatakan bahwa pada usaha peternakan babi biaya pakan dapat mencapai 60-70%.

Peningkatan pengetahuan peternak mitra khususnya tentang pakan ternak babi penggemukan perlu dilakukan. Karena itu maka pada kegiatan pengabdian ini diberikan pengetahuan tentang

pakan ternak babi penggemukan, yang diberikan dalam bentuk leaflet sehingga anggota peternak dapat membaca dan menjadikannya sebagai panduan dalam pembuatan pakan ternak babi. Pada kegiatan pengabdian ini diserahkan pakan komplit khusus untuk babi penggemukan yang diproduksi oleh Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Kegiatan pengabdian Jurusan Peternakan PPNK berfokus pada usaha penggemukan ternak babi dengan memperhatikan aspek pakan, kesehatan dan manajemen pemeliharaan.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi pada kelompok tani Sehati permasalahan yang perlu dicarikan solusinya yakni pengetahuan tentang formulasi pakan ternak babi untuk fase penggemukan masih rendah, dan manajemen pemeliharaan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian Jurusan Peternakan di Kelompok Tani Sehati dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu

1. Persiapan:

- a. Pada tahap persiapan ini koordinator pengabdian berkoordinasi dengan kelompok tani
- b. Pada tahap ini juga tim pengabdian membagi staff dosen peternakan dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyiapkan leaflet.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dan pelatihan singkat

3. Pendampingan

HASIL YANG DICAPAI

Persiapan

Tim pengabdian Jurusan Peternakan dan mitra menyepakati hal-hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian Jurusan Peternakan melakukan persiapan seperti pembuatan pakan dan leaflet-leaflet yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian. Pada tahap persiapan beberapa anggota tim dan mahasiswa menyiapkan pakan

ternak babi khusus untuk penggemukan dan diproduksi di pabrik pakan PPNK (Gambar 1 dan 2). Pada tahun 2019 kegiatan pengabdian di kelompok tani Syalom dilakukan demonstrasi plot tentang pembuatan pakan babi induk, dan saat itu dihadiri juga oleh kelompok tani Sehati sehingga kegiatan pengabdian ini tidak dilakukan lagi demplot pembuatan pakan ternak babi, materi diberikan dalam bentuk leaflet dan dilanjutkan dengan diskusi. Pakan babi fase penggemukan terbuat dari campuran bahan pakan yaitu jagung, dedak padi, tepung ikan, konsentrat 805, mineral 10 dan minyak nabati. Formulasi bahan pakan yang diberikan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Formulasi Pakan Ternak Babi Penggemukan

Bahan baku	Penggunaan (%)
Jagung	40
Dedak padi	27
Tepung ikan	17
Konsentrat 805	14,3
Mineral 10	0,5
Minyak	1,2
Total	100

Sumber : Hasil Perhitungan

Bahan-bahan pakan yang digunakan diformulasi sesuai kebutuhan nutrisi ternak babi sesuai dengan kebutuhan babi penggemukan merujuk pada BSN (2006) selengkapnya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Nutrien Pakan Ternak Babi Penggemukan

Parameter	Satuan	Persyaratan
Kadar air	%	Maks.14,0
Protein kasar	%	Min. 15,0
Lemak kasar	%	Maks. 7,0
Serat kasar	%	Maks. 7,0
Abu	%	Maks. 8,0
Calsium	%	Min. 0,9-1,2
Fosfor	%	Min. 0,6-1,0
Fosfor tersedia	%	0,32
Energi metabolis	Kkal/kg	Min. 2.900
Aflaktoxin	Ppb	50
Asam amino:		
Lisin	%	Min. 0,90
Metionin	%	Min. 0,30
Metionin +	%	Min.0,60

Sumber : Badan Standardisasi Nasional (2006)



Gambar 1. Bahan Pakan yang digunakan



Gambar 2. Pencampuran Bahan pakan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kelompok tani Sehati merupakan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2018, terbentuknya kelompok tani ini karena melihat keberhasilan kelompok tani Syalom yang ada di wilayah yang

sama yang telah bermitra dengan Jurusan Peternakan PPNK sejak tahun 2016. Pada tahun 2019 jurusan Peternakan telah melakukan kegiatan pelatihan dan demonstrasi plot pada kelompok tani Syalom dan Sehati. Salah satu demplot yang dilakukan adalah pembuatan pakan ternak babi khususnya pakan babi induk (Bulu *et al.*, 2019). Karena hal tersebut sudah dilakukan praktek di lokasi mitra, maka pada tahun 2022 untuk pembuatan pakan tidak didemplotkan hanya diberikan materi dalam bentuk leaflet dan difokuskan pada pakan babi penggemukan. Karena itu maka materi yang diberikan sesuai dengan tema penggemukan ternak babi.

Kegiatan edukasi dengan memberikan penyuluhan dan diberikan pengetahuan yang telah tersedia dalam bentuk leaflet-leaflet yang dibagikan kepada kelompok tani. Penyuluhan dilakukan juga diskusi terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan ternak babi, manajemen pemberian pakan pun dijelaskan. Pakan ternak babi penggemukan ini diberikan 2-2,5 kg/ekor/hari (Prasetya, 2012). Pakan babi yang diproduksi di Politani Kupang diserahkan ke kelompok tani Sehati sejumlah 1,6 ton pakan komplet ternak babi penggemukan, penyerahan pakan ini dilengkapi dengan berita acara penyerahan (Gambar 3 dan 4)

Pada pelaksanaan pengabdian ini juga dilakukan kastrasi pada babi jantan dan pemberian vitamin. Gunanti *et al.* (2021) menyatakan bahwa kastrasi merupakan cara yang dilakukan secara sengaja untuk menghilangkan fungsi dari alat reproduksi dengan jalan mematikan sel kelamin jantan sehingga tidak mampu menghasilkan keturunan. Tujuan kastrasi agar babi jantan tidak digunakan sebagai bibit sehingga dagingnya tidak berbau, untuk menghindari jantan berkualitas jelek mengawini tenak betina yang berkualitas baik, dan dapat mempertahankan kualitas daging (Ardana, 2008)



Gambar 3. Penyerahan pakan ternak dari jurusan peternakan kepada ketua kelompok Sehati



Gambar 4. Berita acara penyerahan pakan



Gambar 5. Pakan ternak babi penggemukan

Pendampingan

Kegiatan pemeliharaan ternak babi penggemukan di kelompok tani Sehati didampingi oleh tim pengabdian dari Jurusan Peternakan hingga ternak babi penggemukan dipasarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di kelompok tani Sehati telah diberikan pengetahuan khususnya dalam bidang pemeliharaan ternak babi, pakan babi penggemukan dan mitra telah menggunakan pakan tersebut untuk penggemukan ternak babi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, E. B. (2008). *Ternak Babi Manajemen Reproduksi Produksi dan Penyakit*. Udayana University Press.
- Badan Standardisasi Nasional. (2006). *Standar Nasional Indonesia Pakan babi penggemukan*.
- Bulu, P. M., Angi, A. H., Wea, R., Koni, T. N. I., Lema, A. T., & Jaya, I. K. (2019). Peningkatan Produktifitas Ternak Babi Melalui Pendekatan Model Kemitraan Proporsional (Pro Mitra) Di Kelompok Tani Sehati Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(2), 120–131.
- Foenay, T. A., & Koni, T. N. I. (2017). Usaha Pembibitan Ternak Babi Maulafa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(1), 69–75.
- Gunanti, Rahmiati, D. U., & Risky, V. P. (2021). Efek Aplikasi Balsamum Peruvianum terhadap Persembuhan Luka Kastrasi Metode Terbuka Satu dan Dua Sayatan pada Anak Babi. *Acta Veteriaria Indonesiana*, 9(2), 127–133.
- Jehemat, A., Ginting, M., & Katipana, N. (2010). Pemanfaatan nira lontar sebagai bahan pakan sumber energi tambahan bagi ternak babi dan perbandingannya untuk memproduksi gula. *Partner*, 17(1), 87–93.
- Kaligis, F. S., Umboh, J. F., Potoh, C. J., & Rahasia, C. A. (2017). Pengaruh Substitusi Dedak Halus Dengan Tepung Kulit Buah Kopi Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Energi Dan Protein Pada Ternak Babi Fase Grower. *Jurnal Zootek*, 37(2), 199–206.
- Prasetya, H. (2012). *Semakin hoki Beternak Babi (I)*. Pustaka Baru Press.
- Sihombing, D. (1997). *Ilmu Ternak Babi (Cetakan I)*. Gadjah Mada University Press.